

# PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119

DOI: <https://doi.org/10.46774/pptk.v7i2.585>

## Analisis Variabel yang Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Provinsi Kepulauan Riau 2023

### *Analysis of Variables Affecting Household Poverty in Riau Islands Province 2023*

Anis Naufal<sup>1</sup>, Endan Suwandana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Banten, Indonesia

\* Korespondensi Penulis: Phone : +6281331933472, [anis.naufal@bps.go.id](mailto:anis.naufal@bps.go.id)

Diterima : 02 Juli 2024

Direvisi : 05 Agustus 2024

Diterbitkan : 30 Desember 2024



This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PPTK is indexed Journal and accredited as Sinta 4 Journal

(<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7050>)

#### ABSTRACT

Poverty alleviation is the main goal in the SDGs, RPJPN 2005 - 2025 and RPJMN 2020-2024. Poverty research has been carried out before, but very rarely has it discussed household poverty in the Riau Islands Province. This research aims to identify variables that significantly influence household poverty status in the Riau Islands in 2023. The data used in this research is Susenas data for March 2023 with binary logistic regression analysis method. The research results show that the age of the head of the household (KRT), number of household members, marital status of the KRT, education of the KRT, employment of the KRT, internet access of the KRT, and residence ownership status significantly influence household poverty status. In overcoming poverty, the government can implement family planning programs, socialize the prevention of early marriage, educational programs such as educational assistance, provide business opportunities, programs to improve farmers' welfare, and expand the internet network. **Keywords:** poverty, Riau Islands, binary logistic regression

#### ABSTRAK

Pengentasan kemiskinan menjadi tujuan utama dalam SDGs, RPJPN 2005 - 2025 dan RPJMN 2020-2024. Penelitian kemiskinan telah banyak dilakukan sebelumnya namun sangat jarang yang membahas mengenai kemiskinan rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi variabel yang signifikan memengaruhi status kemiskinan rumah tangga di Kepulauan Riau pada tahun 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Susenas Maret 2023 dengan metode analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kepala rumah tangga (KRT), jumlah anggota rumah tangga, status perkawinan KRT, pendidikan KRT, pekerjaan KRT, akses internet KRT, dan status kepemilikan tempat tinggal signifikan berpengaruh terhadap status kemiskinan rumah tangga. Dalam mengatasi kemiskinan, pemerintah dapat menjalankan program keluarga berencana, sosialisasi pencegahan perkawinan dini, program pendidikan seperti bantuan pendidikan, penyediaan lapangan usaha, program peningkatan kesejahteraan petani, dan perluasan jaringan internet.

**Kata kunci:** kemiskinan, Kepulauan Riau, regresi logistik biner

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang selalu ada pada setiap negara, khususnya pada negara berkembang. Dari 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), pemberantasan kemiskinan menjadi tujuan pertama dalam SDGs (Bappenas 2020). Pengentasan kemiskinan juga menjadi target utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP 1997), kemiskinan mencakup lebih dari sekedar kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ini juga mencakup kurangnya akses ke layanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan air bersih, serta ketidakmampuan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan masyarakat. Definisi kemiskinan oleh UNDP meliputi dimensi-dimensi yang beragam, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan politik yang mempengaruhi kualitas hidup individu. Kemiskinan di Indonesia diukur menggunakan konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need approach*) oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan konsep ini, kemiskinan yang terjadi di rumah tangga terjadi karena ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anggota rumah tangganya yang dihitung menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga tersebut.

Kemiskinan dapat menimbulkan masalah sosial, dimana orang miskin sering mendapatkan perlakuan yang lebih buruk dibanding dengan orang tidak miskin (Böhnke 2008). Pada tingkat individu, orang miskin tidak dapat melakukan perawatan dan pencegahan terkait kesehatannya sehingga menyebabkan orang tersebut beresiko terkena berbagai macam penyakit (Williams dan Collins 1995). Selain itu, kemiskinan juga berdampak pada tingkat rumah tangga dimana terjadinya kemiskinan dapat mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga karena tidak terpenuhinya kebutuhan akibat keterbatasan ekonomi (Gelles 1992) yang khususnya

dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan (Anderson 1997).

Penelitian Rini dan Sugiharti (2016) menunjukkan bahwa lokasi (perkotaan/pedesaan), jumlah anggota rumah tangga (ART), akses terhadap kredit, akses terhadap teknologi informasi, dan karakteristik kepala rumah tangga seperti jenis kelamin, umur, status pekerjaan, pendidikan berpengaruh terhadap status kemiskinan rumah tangga. Penelitian Putri dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa jumlah ART, status kepemilikan rumah, kepemilikan jaminan kesehatan, dan kepemilikan tabungan signifikan memengaruhi terjadinya kemiskinan rumah tangga. Selanjutnya, penelitian Naufal dan Oktora (2023) menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan kepala rumah tangga. Dimana umur dan tingkat pendidikan KRT berpengaruh negatif sedangkan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap status kemiskinan.

Penelitian yang membahas kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau lebih banyak membahas kemiskinan pada tingkat makro, seperti penelitian oleh Raymond (2017) yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup, angka partisipasi sekolah dan jumlah penduduk signifikan memengaruhi tingkat kemiskinan. Selain itu penelitian Susanti dan Sartiyah (2019) menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan, penelitian kemiskinan pada tingkat rumah tangga di Kepulauan Riau masih sangat terbatas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk melakukan penelitian mengenai kemiskinan di tingkat rumah tangga di Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran umum kemiskinan rumah tangga, mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang memengaruhi status kemiskinan rumah tangga, dan menentukan sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi dalam menentukan status

kemiskinan rumah tangga di Kepulauan Riau pada tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

### Cakupan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2023 modul KOR dan KP tanpa memasukkan penimbang dengan jumlah responden sebanyak 4.158 rumah tangga. Variabel respon dalam penelitian ini adalah status kemiskinan rumah tangga, yang diklasifikasikan menjadi kategori miskin dan tidak miskin. Klasifikasi ini dilakukan dengan membandingkan pengeluaran perkapita perbulan dengan garis kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023. Adapun variabel penjelas yang digunakan meliputi jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status pekerjaan kepala

rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pekerjaan kepala rumah tangga, akses internet kepala rumah tangga, dan status kepemilikan rumah.

### Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan secara umum kondisi kemiskinan rumah tangga serta analisis inferensial untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang signifikan dapat memengaruhi status kemiskinan rumah tangga dan mengukur kecenderungan masing-masing variabel dalam menentukan status kemiskinan rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner.

**Tabel 1.** Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

| Variabel                 | Simbol               | Kategori                                                 |
|--------------------------|----------------------|----------------------------------------------------------|
| Status Kemiskinan        | Y                    | 0 = Tidak Miskin*<br>1 = Miskin                          |
| Umur KRT                 | $X_1$                | -                                                        |
| Jumlah ART               | $D_{21}$             | 0 = 1 - 4 Orang*<br>1 = > 4 Orang                        |
| Jenis Kelamin KRT        | $D_{31}$             | 0 = Laki-laki*<br>1 = Perempuan                          |
| Status Perkawinan KRT    | $D_{41}$             | 0 = Belum Kawin*<br>1 = Kawin/Pernah Kawin               |
| Pendidikan KRT           | $D_{51}$<br>$D_{52}$ | 0 = Tinggi*<br>1 = Menengah<br>2 = Rendah                |
| Pekerjaan KRT            | $D_{61}$<br>$D_{62}$ | 0 = Non Pertanian*<br>1 = Pertanian<br>2 = Tidak Bekerja |
| Akses Internet KRT       | $D_{71}$             | 0 = Ya*<br>1 = Tidak                                     |
| Status Kepemilikan Rumah | $D_{81}$             | 0 = Milik Sendiri*<br>1 = Bukan Milik Sendiri            |

Keterangan: \* = kategori referensi

Tahapan analisis regresi logistik biner dimulai dengan pengujian secara simultan menggunakan Uji Omnibus untuk mengetahui apakah variabel terdapat paling tidak satu variabel penjelas yang berpengaruh terhadap variabel respon. Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial menggunakan Uji Wald untuk mengetahui variabel apa saja yang signifikan memengaruhi status kemiskinan yang dilanjutkan dengan uji kesesuaian model menggunakan Uji Hosmer-Lemeshow. Model regresi logistik biner yang terbentuk pada penelitian ini dirumuskan dengan **Persamaan 1**. Penjelasan masing-masing variabel dapat dilihat pada **Tabel 1**.

$$\ln \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_{21} + \beta_3 D_{31} + \beta_4 D_{41} + \beta_5 D_{51} + \beta_6 D_{52} + \beta_7 D_{61} + \beta_8 D_{62} + \beta_9 D_7 + \beta_{10} D_8 \quad (1)$$

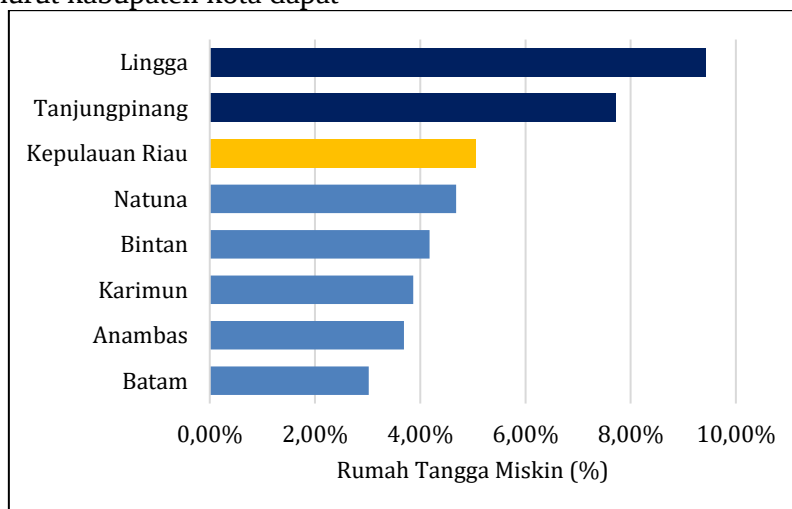
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kemiskinan Rumah Tangga di Kepulauan Riau Tahun 2023

Dari hasil pengolahan, terdapat 5,05 persen rumah tangga yang berstatus miskin di Kepulauan Riau 2023. Persentase rumah tangga miskin menurut kabupaten kota dapat

dilihat pada **Gambar 1**, dimana terdapat 2 kabupaten kota yang memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dibanding tingkat kemiskinan Provinsi Kepulauan Riau, yakni Kabupaten Lingga (9,43 persen) dan Kota Tanjungpinang (7,72 persen). Kota Batam memiliki tingkat kemiskinan terendah dibandingkan kabupaten kota lain, yakni 3,02 persen.

Berdasarkan **Tabel 2** terlihat bahwa rumah tangga miskin yang beranggotakan lebih dari 4 orang (11,27 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga yang hanya memiliki ART paling banyak 4 orang (3,10 persen). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak ART, maka akan semakin besar tanggungan dari rumah tangga, sehingga kemiskinan lebih banyak terjadi pada rumah tangga dengan ART lebih dari 4 orang. Jika dilihat dari jenis kelamin KRT, rumah tangga dengan KRT laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat kemiskinan yang relatif sama di angka 4 hingga 5 persen. Kemudian pada status perkawinan KRT, terdapat perbedaan yang cukup besar antara KRT berstatus belum kawin dan kawin/ pernah kawin. Rumah tangga miskin pada KRT yang berstatus belum kawin adalah sebanyak 0,65 persen dan rumah tangga miskin pada KRT berstatus kawin sebanyak 5,22 persen.



**Gambar 1.** Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023

Sumber SUSENAS Maret 2023, diolah

**Tabel 2.** Gambaran Umum Karakteristik Rumah Tangga terhadap Status Kemiskinan di Kepulauan Riau tahun 2023

| Variabel                 | Kategori            | Persentase |              |
|--------------------------|---------------------|------------|--------------|
|                          |                     | Miskin     | Tidak Miskin |
| Jumlah ART               | 1 - 4 Orang         | 3,10       | 96,90        |
|                          | > 4 Orang           | 11,27      | 88,73        |
| Jenis Kelamin KRT        | Laki-laki           | 5,14       | 94,86        |
|                          | Perempuan           | 4,45       | 95,55        |
| Status Perkawinan KRT    | Belum Kawin         | 0,65       | 99,35        |
|                          | Kawin/Pernah Kawin  | 5,22       | 94,78        |
| Pendidikan KRT           | Tinggi              | 2,09       | 97,91        |
|                          | Menengah            | 3,49       | 96,51        |
|                          | Rendah              | 6,75       | 93,25        |
| Pekerjaan KRT            | Non Pertanian       | 3,77       | 96,23        |
|                          | Pertanian           | 8,37       | 91,63        |
|                          | Tidak Bekerja       | 6,63       | 93,37        |
| Akses Internet KRT       | Ya                  | 3,69       | 96,31        |
|                          | Tidak               | 9,94       | 90,06        |
| Status Kepemilikan Rumah | Milik Sendiri       | 4,98       | 95,02        |
|                          | Bukan Milik Sendiri | 5,28       | 94,72        |

Sumber SUSENAS Maret 2023, diolah

Rumah tangga miskin pada KRT dengan tingkat pendidikan tinggi adalah sebanyak 2,09 persen, tingkat pendidikan menengah sebanyak 3,49 persen dan pada KRT berpendidikan rendah sebanyak 6,75 persen. Jika dilihat dari pekerjaannya, persentase rumah tangga miskin dengan KRT yang bekerja pada sektor non pertanian lebih kecil dibandingkan dengan rumah tangga dengan KRT bekerja di sektor pertanian, yakni 3,77 persen dibandingkan dengan 8,37 persen. Kemudian rumah tangga miskin dengan KRT yang tidak bekerja justru memiliki persentase lebih kecil dibandingkan rumah tangga dengan KRT yang bekerja di sektor pertanian, yakni sebanyak 6,63 persen. Hal tersebut bisa terjadi karena usia KRT yang tidak bekerja memiliki usia rata-rata 60-61 tahun yang mengindikasikan bahwa rata-rata KRT yang tidak bekerja merupakan seorang lansia yang telah mapan dan pekerjaannya telah digantikan oleh anggota rumah tangga lainnya.

Rumah tangga miskin dengan KRT yang memiliki akses internet adalah sebanyak 3,69 persen. Sedangkan rumah tangga miskin dengan KRT yang tidak memiliki akses internet adalah sebanyak 9,94 persen. Sementara untuk status kepemilikan rumah,

tingkat kemiskinan antara rumah tangga yang memiliki rumah sendiri dan rumah yang bukan milik sendiri relatif sama di angka 4-5 persen.

### Variabel yang Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kepulauan Riau Tahun 2023

#### 1. Hasil Uji Simultan

Untuk mengetahui apakah variabel penjelas yang diajukan dalam penelitian secara simultan memengaruhi status kemiskinan rumah tangga, maka dilakukan uji Omnibus. Hasil pengujian Omnibus didapatkan p-value sebesar 0,000. Dengan p-value < 0,05 maka dihasilkan keputusan tolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5 persen terdapat paling tidak terdapat satu variabel penjelas yang berpengaruh signifikan terhadap status kemiskinan rumah tangga.

#### 2. Hasil Uji Parsial

Pengujian kemudian dilanjutkan secara parsial menggunakan Uji Wald untuk mengetahui variabel apa saja yang signifikan memengaruhi status kemiskinan rumah tangga. Hipotesis nol dari uji Wald adalah

variabel penjelas tidak berpengaruh terhadap status kemiskinan rumah tangga. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel umur KRT, jumlah ART, pendidikan KRT rendah, pekerjaan KRT pertanian, pekerjaan KRT tidak bekerja, akses internet KRT, dan status kepemilikan rumah signifikan memengaruhi status kemiskinan rumah tangga pada taraf

signifikansi 5 persen. Status perkawinan KRT signifikan memengaruhi status kemiskinan rumah tangga pada taraf signifikansi 10 persen. Sedangkan variabel jenis kelamin KRT dan pendidikan KRT menengah tidak berpengaruh terhadap status kemiskinan rumah tangga.

**Tabel 3.** Output Uji Wald

| Variabel                                                   | $\hat{\beta}$ | $Exp(\hat{\beta})$ | <i>p-value</i> |
|------------------------------------------------------------|---------------|--------------------|----------------|
| <i>Intercept</i> *                                         | -5,256        | 0,005              | 0,000          |
| Umur KRT ( $X_1$ )*                                        | -0,033        | 0,968              | 0,000          |
| Jumlah ART Lebih dari 4 Orang ( $D_{21}$ )*                | 1,551         | 4,718              | 0,000          |
| Jenis Kelamin KRT Perempuan ( $D_{31}$ )                   | -0,074        | 0,929              | 0,770          |
| Status Perkawinan KRT Kawin/Pernah Kawin ( $D_{41}$ )**    | 1,944         | 6,985              | 0,057          |
| Pendidikan KRT Menengah ( $D_{51}$ )                       | 0,442         | 1,556              | 0,184          |
| Pendidikan KRT Rendah ( $D_{52}$ )*                        | 0,900         | 2,459              | 0,005          |
| Pekerjaan KRT Pertanian ( $D_{61}$ )*                      | 0,369         | 1,446              | 0,050          |
| Pekerjaan KRT Tidak Bekerja ( $D_{62}$ )*                  | 0,828         | 2,289              | 0,001          |
| KRT Tidak Memiliki Akses Internet ( $D_{71}$ )*            | 1,298         | 3,662              | 0,000          |
| Status Kepemilikan Rumah Bukan Milik Sendiri ( $D_{81}$ )* | 0,467         | 1,596              | 0,011          |

Keterangan:

\* = variabel yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* = variabel yang signifikan pada  $\alpha = 0,10$

Model regresi logistik biner yang terbentuk untuk menjelaskan status kemiskinan rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\hat{\pi}(x)}{1-\hat{\pi}(x)} = -5,256^* - 0,033X_1^* + 1,551D_{21}^* - 0,074D_{31} + 1,944D_{41}^{**} + 0,442D_{51} + 0,900D_{52}^* + 0,369D_{61}^* + 0,828D_{62}^* + 1,298D_{71}^* + 0,467D_{81}^* \quad (2)$$

### 3. Hasil Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk memastikan apakah model yang dibuat sudah tepat dalam menjelaskan status kemiskinan rumah tangga. Hasil dari uji kesesuaian model Hosmer dan Lemeshow menunjukkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak dengan *p-value* sebesar 0,912. Dari uji ini, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen, model yang dibentuk sudah mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang digunakan terhadap

status kemiskinan rumah tangga di Kepulauan Riau pada tahun 2023.

### Kecenderungan Variabel yang Signifikan Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kepulauan Riau Tahun 2023

Untuk mengetahui besarnya kecenderungan variabel yang signifikan terhadap status kemiskinan, maka dapat dilihat dari nilai  $Exp(\hat{\beta})$  yang telah tersaji pada **Tabel 3**. Setiap kenaikan 1 tahun umur KRT, maka rumah tangga cenderung untuk tidak miskin sebesar 1,033 kali. Semakin tua usia KRT, semakin banyak pengalaman yang didapatkan teruma dalam hal pekerjaan, sehingga mampu untuk menghasilkan output yang maksimal dalam pekerjaan Naufal dan Oktora (2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Sekhampu (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa usia KRT mampu mengurangi kemungkinan rumah tangga untuk berstatus miskin.

Pada variabel jumlah ART, rumah tangga dengan ART lebih dari 4 orang memiliki kecenderungan hingga 4,718 kali untuk

menjadi miskin jika dibandingkan dengan rumah tangga dengan ART 1 hingga 4 orang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sa'diyah dan Arianti (2012) dimana jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yang didekati dengan pendapatan. Menurut Nalle (2019) dan Purwanto dan Taftazani (2018), kesejahteraan rumah tangga akan menurun seiring peningkatan pengeluaran yang diakibatkan karena jumlah anggota rumah tangga yang semakin banyak.

Rumah tangga dengan KRT kawin atau pernah kawin memiliki kecenderungan 4,718 kali untuk menjadi miskin dibandingkan dengan rumah tangga dengan kepala rumah tangga berstatus belum kawin. Sejalan dengan penelitian Chen, Leu, dan Wang (2019) yang menyebutkan bahwa kepala rumah tangga kawin memiliki kecenderungan lebih besar untuk miskin. Perkawinan menyebabkan meningkatnya pengeluaran karena harus mencukupi pasangan dan ART lainnya dari yang sebelumnya hanya mencukupi diri sendiri (Ortega-Díaz 2020).

Rumah tangga dengan kepala rumah tangga berpendidikan rendah memiliki kecenderungan 2,459 kali lebih tinggi untuk menjadi miskin dibandingkan rumah tangga dengan kepala rumah tangga berpendidikan tinggi. Penelitian Yusuf, Shirazi, dan Mat Ghani (2016) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan KRT merupakan variabel yang signifikan memengaruhi kemiskinan dimana rumah tangga dengan KRT yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan menjadi miskin dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Selain itu, Todaro dan Smith (2006) juga menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan terhadap penghasilannya. Dengan penghasilan yang tinggi, kemungkinan rumah tangga untuk menjadi miskin akan berkurang.

Rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian memiliki kecenderungan 1,446 kali lebih tinggi untuk menjadi miskin dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja di sektor non-pertanian. Kepala rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian akan bergantung dari musim sehingga pendapatan menjadi tidak pasti (Naufal dan Oktora 2023). Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nopriansyah, Junaidi, dan Umiyati (2015) yang menyimpulkan bahwa rumah tangga rumah tangga miskin memiliki kepala rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian.

Sedangkan rumah tangga dengan KRT tidak bekerja memiliki kecenderungan menjadi miskin 2,289 kali dibandingkan kepala rumah tangga yang bekerja di sektor non pertanian. Penelitian Rini dan Sugiharti (2016) menemukan bahwa kepala rumah tangga yang tidak bekerja akan cenderung untuk berstatus miskin yang disebabkan karena tidak adanya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Rumah tangga kepala rumah tangga yang tidak memiliki akses internet memiliki kecenderungan 3,662 kali untuk menjadi miskin dibandingkan dengan rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang memiliki akses internet. Saat akses terhadap informasi seperti usaha, lowongan pekerjaan, pendidikan dan sebagainya menjadi lebih mudah, maka rumah tangga memiliki lebih banyak pilihan dalam mendapatkan atau meningkatkan pendapatannya. Temuan ini sejalan dengan Widiyastuti (2015) yang menyebutkan bahwa penetrasi internet memiliki peranan yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Rumah tangga dengan status kepemilikan rumah bukan milik sendiri memiliki kecenderungan lebih menjadi miskin sebanyak 1,596 kali dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki rumah sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan aset tempat tinggal dapat menurunkan kemungkinan rumah tangga menjadi miskin. Berdasarkan Ningrum (2013) kepemilikan rumah dapat mencerminkan kondisi perekonomian rumah tangga. Selain itu, rumah tangga yang tinggal di rumah sendiri tidak perlu mengeluarkan uang untuk sewa atau kontrak sehingga pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

## KESIMPULAN

Kemiskinan rumah tangga di Kepulauan Riau tahun 2023 lebih banyak terjadi pada rumah tangga dengan jumlah ART lebih dari 4 orang, KRT berjenis kelamin laki-laki, kawin/ pernah kawin, berpendidikan rendah, bekerja di sektor pertanian, tidak memiliki akses internet, dan status kepemilikan rumah bukan milik sendiri. Variabel yang signifikan memengaruhi status kemiskinan rumah tangga di Kepulauan Riau 2023 adalah umur KRT, jumlah ART, status perkawinan KRT, pendidikan KRT, pekerjaan KRT, akses internet KRT, dan status kepemilikan tempat tinggal. Rumah tangga dengan jumlah ART lebih dari 4 orang, KRT yang masih muda, kawin/ pernah kawin, berpendidikan rendah, tidak bekerja, tidak memiliki akses internet, dan status kepemilikan rumah tangga bukan milik sendiri cenderung untuk lebih miskin.

## SARAN

Melihat besarnya kecenderungan dari variabel jumlah anggota rumah tangga dan status perkawinan pemerintah perlu menggalakkan program Keluarga Berencana dalam bentuk sosialisasi maupun subsidi alat KB dalam rangka pembatasan kelahiran serta perlu menyosialisasikan program pencegahan perkawinan usia dini. Selain itu, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan terkait pengurangan pengeluaran pendidikan bagi masyarakat melalui bantuan pendidikan maupun beasiswa serta dapat menggalakkan program kejar paket untuk meningkatkan partisipasi pendidikan. Pemerintah juga perlu memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan dengan bekerjasama dengan perusahaan atau instansi melalui kegiatan *job fair* untuk dapat menekan angka pengangguran. Serta dapat membuat program peningkatan kesejahteraan petani melalui subsidi pupuk, bantuan alat produksi pertanian, dan menjaga kestabilan harga komoditas pertanian melalui operasi pasar. Melihat pentingnya akses informasi, pemerintah dapat meningkatkan kerjasama dengan penyedia layanan internet serta membangun infrastruktur yang memadai

sehingga internet dapat dijangkau oleh semua orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Kristin L. 1997. "Gender, Status, and Domestic Violence: An Integration of Feminist and Family Violence Approaches." *Journal of Marriage and the Family* 59 (3): 655. <https://doi.org/10.2307/353952>.
- Bappenas. 2020. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Böhnke, Petra. 2008. "Are the Poor Socially Integrated? The Link between Poverty and Social Support in Different Welfare Regimes." *Journal of European Social Policy* 18 (2): 133–50. <https://doi.org/10.1177/0958928707087590>.
- Chen, Ke-Mei, Chao-Hsien Leu, and Te-Mu Wang. 2019. "Measurement and Determinants of Multidimensional Poverty: Evidence from Taiwan." *Social Indicators Research* 145 (2): 459–78. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02118-8>.
- Gelles, Richard J. 1992. "Poverty and Violence Toward Children." *American Behavioral Scientist* 35 (3): 258–74. <https://doi.org/10.1177/0002764292035003005>.
- Nalle, Frederic Winston. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)." *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN* 1 (3): 35. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>.

- Naufal, Anis, and Siskarossa Ika Oktora. 2023. "Analysis of Household's Poverty Status in Aceh 2018." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmi Sosial Dan Humaniora* 25 (3): 313–23. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v25i3.25419>.
- Ningrum, Renanthera Puspita. 2013. "Structural Equation Modelling Untuk Keterkaitan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Jombang (PhD Dissertation)." Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Nopriansyah, Nopriansyah, Junaidi Junaidi, and Etik Umiyati. 2015. "Determinan Kemiskinan Rumah Tangga Di Provinsi Jambi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2 (3): 119–28. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i3.2268>.
- Ortega-Díaz, Araceli. 2020. "Marital Status and Poverty with Gender Bias." In , 127–46. <https://doi.org/10.1108/S1529-212620200000029005>.
- Purwanto, Agung, and Budi Muhammad Taftazani. 2018. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2): 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.
- Putri, Aida Devanty, and Erni Tri Astuti. 2024. "Determinants of Poor Households in South Sumatra Using A Multilevel Logistic Model." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 18 (2): 0773–84. <https://doi.org/10.30598/barekengvol18is2pp0773-0784>.
- Raymond, Raymond. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Akrib Juara* 2 (3): 14–24.
- Rini, Ayu Setyo, and Lilik Sugiharti. 2016. "Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 1 (2): 17–33.
- Sa'diyah, Halimah Yufi, and Fitrie Arianti. 2012. "Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Diponegoro Journal of Economics* 1 (1): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Sekhampu, Tshediso Joseph. 2013. "Determinants of Poverty in a South African Township." *Journal of Social Sciences* 34 (2): 145–53. <https://doi.org/10.1080/09718923.2013.11893126>.
- Susanti, Ervin Nora, and Sartiyah Sartiyah. 2019. "Determinan Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau." *JURNAL DIMENSI* 8 (2). <https://doi.org/10.33373/dms.v8i2.2156>.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi: Jilid I*. 9th ed. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. 1997. *Human Development Report : 1997*. 1997. Oxford University Press.
- Widiyastuti, Inasari. 2015. "Analisis Runtun Waktu Dalam Pengujian Pengaruh TIK Terhadap Penurunan Laju Kemiskinan Di Indonesia" 17 (1): 19–30.
- Williams, David R., and Chiquita Collins. 1995. "US Socioeconomic and Racial Differences in Health: Patterns and Explanations." *Annual Review of Sociology* 21 (1): 349–86. <https://doi.org/10.1146/annurev.so.21.080195.002025>.
- Yusuf, Muhammad-Bashir Owolabi, Nasim Shah Shirazi, and Gairuzazmi Mat Ghani. 2016. "An Empirical Analysis of Factors That Determine Poverty among the Beneficiaries of Pakistan Poverty

Alleviation Fund.” *Journal of  
Enterprising Communities: People and  
Places in the Global Economy* 10 (3):  
306–20. [https://doi.org/10.1108/JEC-10-  
2014-0023](https://doi.org/10.1108/JEC-10-2014-0023).